



Analisis Kesulitan Mahasiswa PGSD dalam memahami Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Setiani Novitasari^{1*}, Dyah Indraswati², Muhammad Sobri³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i3.8763>

Received : 20 Juni 2024

Revised : 19 Agustus 2024

Accepted : 25 Agustus 2024

Abstract: Understanding the basic concepts of social science (IPS) is an important part of education, especially for PGSD students. However, many students have difficulty understanding the basic concepts of social studies. This research aims to analyze the factors that cause difficulties and efforts to overcome these problems. The research method uses a qualitative descriptive approach to data collection by observation, tests, and interviews. The data analysis technique uses Miles & Huberman with triangulation. The research results show that the factors causing students' difficulties in understanding the basic concepts of social studies are 1). Differences in educational background are related to the level of understanding of basic social studies concepts and limited knowledge about social studies, 2). Less varied learning methods, 3). Limited media and learning resources, 4). Critical thinking skills are still weak, 5). Low learning motivation and lack of interest in learning. To overcome this, efforts are needed to improve understanding of basic social science concepts, including 1). improving the quality of learning methods, 2). developing critical thinking skills, 3). Increased motivation and interest in learning, 4). They are optimizing quality learning media and learning resources. Understanding the basic concepts of social studies for PGSD students is very important in preparing them to become competent teachers. It will help students not only teach social studies better but also form students who have social awareness and the ability to contribute positively to society.

Keywords: Basic Concepts Of Social Studies, PGSD, Student Difficulties.

Abstrak : Pemahaman mengenai konsep dasar ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan bagian penting dalam pendidikan terutama bagi mahasiswa PGSD. Namun banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar IPS. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan dan upaya mengatasi permasalahan tersebut. Metode penelitian menggunakan kualitatif pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dengan observasi, tes, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan Miles & Huberman dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan faktor penyebab kesulitan mahasiswa dalam memahami konsep dasar IPS yaitu 1). Perbedaan latar belakang pendidikan terkait tingkat pemahaman terhadap konsep dasar IPS dan keterbatasan pengetahuan mengenai IPS, 2). Metode pembelajaran yang kurang bervariasi, 3). Keterbatasan media dan sumber belajar, 4). Keterampilan berpikir kritis yang masih lemah, 5). Motivasi belajar yang rendah dan minat belajar yang masih kurang. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar IPS antara lain 1). peningkatan kualitas metode pembelajaran, 2). pengembangan keterampilan berpikir kritis, 3). Peningkatan motivasi dan minat belajar, 4). Pengoptimalan media pembelajaran dan sumber belajar yang berkualitas. Pemahaman konsep dasar IPS bagi mahasiswa PGSD sangat penting dalam mempersiapkan menjadi guru

yang kompeten. Sehingga membantu mahasiswa nantinya tidak hanya mengajar IPS dengan lebih baik, tetapi juga membentuk siswa yang memiliki kesadaran sosial dan kemampuan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kata Kunci: Kesulitan Mahasiswa, Konsep Dasar IPS, PGSD.

Pendahuluan

Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) mempunyai peran strategis dalam mencetak guru yang kompeten dan profesional untuk mengajar ditingkat sekolah dasar. Sebagai calon guru, mahasiswa PGSD dituntut untuk mampu menguasai pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal mengajarkan berbagai mata pelajaran secara efektif. Salah satu bidang mata pelajaran dan termasuk dalam lima bidang ilmu di sekolah dasar adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial antara lain sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Trianto, 2010). Secara sederhana IPS mencakup berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Tujuan IPS tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan saja, namun juga mengembangkan sikap sosial siswa. Menurut Fadhillah dan Safitri (2024), IPS bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan maupun ketrampilan yang nantinya dipergunakan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan dapat berpikir kritis terhadap permasalahan sosial.

Salah satu mata kuliah yang diajarkan di PGSD adalah konsep dasar IPS SD. Mata kuliah ini berisi mengenai konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan sosial sebagai bekal calon guru dalam mengajarkan IPS kepada para siswa. Memahami konsep dasar IPS bukan hal yang mudah bagi mahasiswa PGSD. Mahasiswa PGSD sebagai calon guru dituntut untuk mampu menegmbangkan dan menerjemahkan materi pembelajaran IPS yang abstrak menjadi konkret (Sapriya, 2009). Pemahaman konsep dasar IPS sangat penting bagi mahasiswa PGSD karena konsep dasar IPS sebagai fondasi yang harus dimiliki oleh calon guru untuk mengajarkan mata pelajaran IPS dengan efektif dan efisien. Melalui pemahaman konsep dasar IPS, mahasiswa dapat membantu siswa untuk megembangkan sikap sosial yang positif, ketrampilan sosial yang baik, dan kemampuan berpikir kritis. Konsep-konsep IPS sering kali berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman yang baik dapat membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah sosial yang mereka hadapi.

Observasi di lapangan, tepatnya pada prodi PGSD Universitas Mataram, ditemukan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar IPS

berdasarkan nilai rata-rata ujian mahasiswa yang masih rendah. Padahal soal yang diberikan sesuai dengan materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Namun mahasiswa masih merasa kesulitan dalam menjawab soal pada mata kuliah konsep dasar IPS. Padahal mata kuliah ini merupakan mata kuliah dasar sebelum berlanjut ke mata kuliah Pendidikan IPS dan pembelajaran IPS pada semester berikutnya. Selain itu, mahasiswa kurang termotivasi pada saat perkuliahan. Sehingga berdampak pada semangat belajar mahasiswa yang kurang. Kurangnya semangat belajar dipengaruhi oleh berbagai aspek salah satunya aspek lingkungan (Ahiruddin, 2023). Sumber belajar yang dipergunakan mahasiswa hanya sebatas mengambil referensi dari internet sehingga menyulitkan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan. Hal tersebut juga berpengaruh pada pengalaman belajar mandiri mahasiswa menjadi kurang bervariasi. Pengalaman belajar mandiri mahasiswa diperlukan untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam mengeksplor pengetahuan yang dapat menghubungkan antara teori dengan permasalahan disekitar (Jannah & Ziaulhaq, 2024).

Pendidikan IPS mengajarkan mengenai konsep sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan politik yang mempunyai peran penting dalam membentuk karakter sebagai warga negara yang baik dan mampu mengatasi permasalahan yang ada dilingkungan sekitar (Iyan, 2022). Penelitian Syarif et al (2024) menjelaskan bahwa mahasiswa memerlukan pemahaman konsep dasar IPS sebagai landasan yang cukup penting terutama bagi calon guru untuk menjadi guru yang kompeten, mampu mengajarkan dari segi kontekstual, serta sesuai dengan realita dikehidupan nyatasyarif. Berbagai penelitian dan observasi menunjukkan bahwa terdapat sejumlah tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mempelajari dan menguasai konsep dasar IPS. Apabila tantangan ini tidak segera diatasi akan berdampak negatif terhadap kualitas pengajaran yang akan diberikan oleh para calon guru di masa depan. Tugas seorang guru tidak hanya mendidik dan membimbing tapi juga menjadi panutan siswa dalam bertingkah laku baik di lingkungan sekolah maupun dimasyarakat (Putri, et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul analisis kesulitan mahasiswa PGSD dalam memahami konsep dasar ilmu pengetahuan sosial

(IPS). Tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan berikut: 1) faktor-faktor penyebab kesulitan yang dihadapi mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar dalam memahami konsep dasar ilmu pengetahuan sosial (IPS); 2) upaya untuk mengatasi kesulitan mahasiswa dalam memahami konsep dasar IPS.

Metode

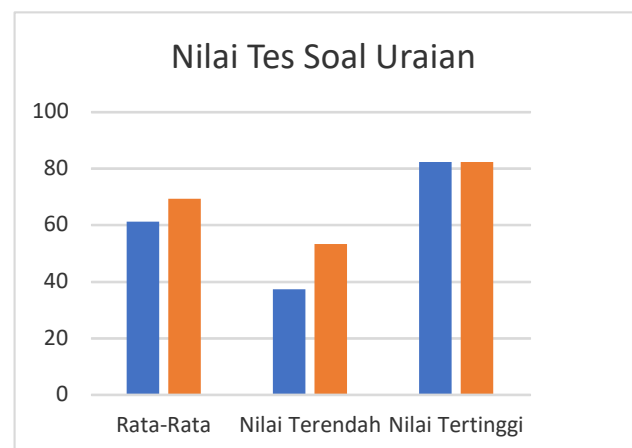
Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dipilih karena pendekatan tersebut menggambarkan apa adanya mengenai suatu variable, atau keadaan pada saat penelitian dilaksanakan (Arikunto, 2010). Lokasi penelitian di PGSD Kampus 2 Universitas Mataram. Sumber data yang dipakai adalah mahasiswa semester 1, kelas 1I dan kelas 1J pada mata kuliah konsep dasar IPS. Pengumpulan data melalui observasi, tes, tes, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati prose perkuliahan termasuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Data tes berupa hasil tes mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar IPS. Wawancara dipergunakan sebagai data penguat hasil observasi serta hasil tes untuk menganalisis kesulitan mahasiswa terhadap konsep dasar IPS. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur untuk memudahkan peneliti dalam menggali lebih dalam penyebab kesulitan yang dialami oleh mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan Miles and Huberman (1992) berupa data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2018). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi selama perkuliahan konsep dasar IPS berlangsung, terdapat perbedaan antara kelas 1I dengan kelas 1J. Perbedaan tersebut meliputi karakteristik mahasiswa, suasana perkuliahan, dan metode yang diterapkan oleh dosen saat mengajar. Mahasiswa kelas 1I yang berjumlah 31 orang mempunyai karakteristik yang kurang partisipasi. Kurang partisipasi disini, mereka cenderung kurang aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi. Mayoritas cenderung pasif dalam diskusi kelas termasuk jarang memberikan pendapat, dan jarang bertanya. Pada saat dosen bertanya, hanya beberapa orang yang merespon, selebihnya hanya diam pasif. Segi pengerjaan tugas mereka mengerjakan, namun referensi yang dipakai dalam pengerjaan tugas berdasarkan dari internet saja, sehingga penggunaan referensi masih kurang terutama dari buku maupun

artikel penelitian. Saat presentasi kelompok mahasiswa sebatas membaca laporan yang sudah dikerjakan, sehingga analisis atau berpikir kritisnya masih kurang. Motivasi belajar kelas 1I masih kurang, terlepas dari jam perkuliahan siang hari. Memang dari segi metode pembelajaran yang diterapkan dikelas 1I berbeda dengan kelas 1J. Hal ini dikarenakan dosen pengampu dikelas 1I berTEAM sebanyak 2 orang sehingga metode yang diterapkan sedikit berbeda dengan kelas 1J yang diampu oleh 1 orang dosen. Untuk kelas 1J, lebih baik dari kelas 1I dari segi motivasi belajar dan karakteristik mahasiswa. Walau memang dari segi penggunaan referensi untuk pengerjaan tugas masih kurang bervariasi. Baik kelas 1I dan 1J tidak mengalami permasalahan dalam tingkat kehadiran mahasiswa. Kondisi tersebut berdampak pada hasil tes yang sudah dikerjakan oleh mahasiswa di kelas 1I dan kelas 1J. Penggunaan model pembelajaran seperti PBL kurang optimal dipergunakan di kelas 1I.

Tes yang diberikan berupa 10 soal uraian mengenai materi konsep dasar IPS. Cakupan materi meliputi istilah IPS, dimensi IPS, perbedaan IPS secara teoritis, sampai dengan perkembangan IPS. Karakter soal kearah analisis dengan mengkaitkan contoh-contoh permasalahan disekitar. Dari 10 soal, terdapat 3 nomor soal berjenis analisis yang paling banyak di jawaban kurang tepat oleh mahasiswa. Ketiga soal tersebut yakni soal nomor 2 mengenai konsep teoritis IPS, soal nomor 3 mengenai contoh konkrit tujuan IPS, dan soal nomor 7 mengenai dimensi IPS. Hasil tes uraian kelas 1I mendapatkan rata-rata 61, dan 1J mendapatkan nilai rata-rata 69. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada gambar 1 mengenai hasil nilai tes uraian konsep dasar IPS. Pada tabel rata-rata kelas 1I berwarna biru, sedangkan kelas 1J berwarna orange.



Gambar 1. Hasil Nilai Tes Uraian Konsep Dasar IPS

Pada Gambar 1 menjelaskan bahwa nilai rata-rata mahasiswa kelas 1I mendapatkan nilai 61.

Sedangkan untuk kelas 1J mendapatkan nilai 69. Untuk nilai terendah antara 2 kelas tersebut juga terdapat perbedaan. Dimana skor nilai terendah 37 di kelas 1I dan skor nilai 53 di kelas 1J. Untuk skor nilai tertinggi baik kelas 1I maupun kelas 1J masing-masing mendapatkan skor 82.

Hasil wawancara dilakukan kepada beberapa mahasiswa yang mendapatkan nilai rendah, baik di kelas 1I maupun di kelas 1J. Mereka menyatakan terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi pada saat perkuliahan konsep dasar IPS. Kesulitan yang pertama mengenai pemikiran mereka mengenai IPS yang dianggap berupa hafalan serta materi yang banyak dan membosankan. Penggunaan metode pembelajaran serta pemberian tugas yang kurang bervariasi juga menambah rasa kurang tertarik pada saat perkuliahan. Motivasi mereka juga masih rendah dengan pernyataan beberapa mahasiswa yang tidak mempunyai tujuan dalam mengikuti perkuliahan, karena bagi mereka yang penting mengikuti (hadir) dan lulus. Kebingungan dalam mendapatkan bahan bacaan yang sesuai juga disampaikan oleh mahasiswa, sehingga mereka sangat bergantung dari sumber bacaan yang di dapat dari internet. Malas membaca buku atau pergi ke perpustakaan juga menjadi pengaruh. Pengerjaan tugas juga hanya sebatas mengerjakan, tanpa melakukan analisis secara mendalam. Materi IPS yang baru, berbeda dengan yang mereka dapatkan di sekolah menengah pertama juga menjadi hambatan dalam memahami IPS. Perbedaan latar jurusan pada saat SMA/SMK juga berpengaruh pada tingkat pemahaman IPS. Mahasiswa di kelas 1I dan 1J beragam jurusan dari IPA, IPS, maupun dari SMK. Berdasarkan pernyataan mahasiswa dapat dirangkum menjadi dua kesulitan yang dialami mahasiswa PGSD dalam memahami konsep dasar IPS yakni dari faktor eksternal maupun dari faktor internal seperti yang tertera pada Gambar 2 faktor kesulitan mahasiswa dalam memahami konsep dasar IPS.



Gambar 2. Faktor kesulitan mahasiswa dalam memahami konsep dasar IPS

Faktor-faktor penyebab kesulitan pemahaman konsep dasar IPS yaitu faktor pertama mengenai latar belakang pendidikan. Perbedaan latar belakang mahasiswa berasal dari berbagai latar belakang Pendidikan yang berbeda mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar IPS. Sehingga sebagian mahasiswa belum mendapatkan dasar yang kuat dalam IPS saat di sekolah menengah atas. Keterbatasan pengetahuan awal mahasiswa tentang IPS berdampak pada kesulitan untuk memahami materi yang lebih kompleks. Perbedaan materi yang diajarkan saat SMA/SMK berpengaruh dengan tingkat pemahaman materi pada saat perkuliahan. Hal ini karena konsep pemikiran mereka yang sudah mengotakan bahwa IPS mengenai peristiwa atau permasalahan sosial, sangat berbeda dengan IPS pada jenjang perkuliahan yang lebih menekankan pada teori konsep IPS dan pengkaitan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Faktor kedua mengenai metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang interaktif membuat mahasiswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi, seperti penggunaan studi kasus dan pembelajaran berbasis proyek yang belum maksimal membuat pembelajaran IPS menjadi kurang menarik dan sulit dipahami. Penyampaian pembelajaran yang menarik dengan berbagai variasi metode pembelajaran membuat mahasiswa lebih mudah menguasai serta memahami materi, yang berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran (Adhani, et al., 2022).

Faktor ketiga terkait keterbatasan media dan sumber belajar. Akses terbatas ke sumber belajar, kurang akses terhadap sumber belajar yang berkualitas seperti buku teks, jurnal, materi digital dapat menghambat pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar IPS. Penggunaan media pembelajaran yang tidak dimanfaatkan secara optimal membuat materi yang disampaikan kurang jelas. Mata kuliah konsep dasar IPS belum memiliki bahan ajar tersendiri sehingga untuk bahan bacaan sebagai gambaran umum membuat mahasiswa kesulitan. Sehingga mahasiswa menggunakan bahan bacaan yang terdapat di internet yang mana bahan bacaan tersebut masih terlalu luas dan harus dianalisis kembali. Bahan ajar menjadi bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar yang dipergunakan sebagai referensi utama bagi mahasiswa untuk mempermudah dalam memahami perkuliahan (Sormin, et al., 2023). Faktor keempat, keterampilan berpikir kritis dan analitis. Kemampuan berpikir kritis yang lemah karena mahasiswa yang kurang terlatih dalam menganalisis kasus-kasus nyata dan diskusi kritis membuat mahasiswa sulit untuk memahami materi secara mendalam. Kurangnya latihan dalam

menganalisis kasus-kasus nyata dan diskusi kritis membuat mahasiswa sulit untuk memahami materi secara mendalam. Padahal kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam pembelajaran IPS berkaitan dengan ketrampilan pemecahan masalah (Liance Br K, et al., 2023). Kesulitan mahasiswa berpikir kritis merupakan salah satu dampak pasca covid, dimana mahasiswa cenderung lebih pasif, bergantung dengan referensi dari internet, dan kurang ketrampilan analisis (Lastuti & Anisa, 2022). Faktor terakhir, motivasi dan minat belajar yang rendah. Mahasiswa kurang bersemangat dalam mempelajari dan memahami konsep dasar IPS. Minat yang kurang, terhadap IPS menjadi salah satu faktor menghambat pemahaman mahasiswa.

Kesulitan dalam memahami konsep dasar IPS tidak hanya berdampak pada prestasi akademik mahasiswa PGSD, tetapi juga pada kualitas pengajaran yang akan mereka berikan di masa depan. IPS menitik beratkan kepada bidang-bidang teoritis namun juga pada bidang praktis yang terdapat dalam lingkungan masyarakat. IPS sebagai penyerdehaan dan penyaringan terhadap ilmu-ilmu sosial yang penyajian dipersekolahan disesuaikan dengan tingkat Pendidikan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi (Tembang, 2023). Penekanan terhadap proses menjadikan IPS tidak lagi dipandang sebagai hafalan ataupun materi yang banyak, tapi juga sebagai bentuk aktivitas pembelajaran yang menggali suatu ide yang menghubungkan informasi lama ke dalam informasi baru yang berujung pada peningkatan pemahaman mahasiswa secara signifikan (Anisah, 2023). Calon guru yang tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep dasar IPS akan kesulitan dalam beberapa hal, pertama dalam menyampaikan materi dengan jelas. Kesulitan dalam memahami materi akan membuat calon guru kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti. Kedua, kesulitan dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif. Pemahaman yang kurang akan membatasi kemampuan calon guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan efektif. Terakhir, mahasiswa akan kesulitan untuk membimbing siswa dalam berpikir kritis. Guru yang tidak memiliki ketrampilan berpikir kritis yang baik akan kesulitan dalam membimbing siswa untuk berpikir kritis dan analitis (Al-Kansa, 2022).

Beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan pemahaman konsep dasar IPS antara lain, pertama dengan meningkatkan kualitas metode pembelajaran. Penggunaan variasi metode pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelas dan studi kasus untuk

meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Diskusi kelas mendorong mahasiswa untuk aktif dalam diskusi, bertukar pendapat dan menganalisis masalah-masalah sosial. Sedangkan studi kasus menjadikan mahasiswa untuk lebih menganalisis permasalahan-permasalahan nyata dilingkungan sekitar yang relevan dengan materi IPS. Hal tersebut bertujuan untuk memahami penerapan konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari. Keterkaitan teori dengan pengalaman langsung akan menciptakan pengalaman belajar yang holistik (Rizki, et al., 2024). Upaya kedua dengan mengoptimalkan media dan sumber belajar. Penggunaan media yang relevan, memanfaatkan media pembelajaran seperti peta, video edukasi, dan simulasi digital untuk memperjelas konsep-konsep yang kompleks. Akses ke sumber belajar berkualitas juga memberikan akses yang lebih luas kepada mahasiswa terhadap sumber belajar yang berkualitas, termasuk buku teks, jurnal, dan materi digital. Penggunaan bahan ajar atau modul yang sesuai dengan CMPK perkuliahan memudahkan mahasiswa dalam mempelajari konsep dasar IPS (Marwanti, et al., 2022). Ketiga, mengembangkan ketrampilan berpikir kritis. Memberikan latihan yang rutin dalam menganalisis kasus-kasus nyata bertujuan melatih ketrampilan berpikir kritis dan analitis (Almazroui, 2022). Diskusi kritis mendorong mahasiswa untuk berdiskusi secara kritis tentang isu-isu sosial yang relevan dengan materi IPS. Keempat, dengan melakukan peningkatan motivasi dan minat belajar melalui pembelajaran kontekstual yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar lebih relevan dan menarik. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi memberikan dukungan dan motivasi yang terus-menerus kepada mahasiswa untuk meningkatkan minat dan semangat belajar mereka (Wanda & Pratiwi, 2021)

Kesimpulan

Kesulitan dalam memahami konsep dasar IPS merupakan tantangan yang sering dihadapi oleh calon guru PGSD. Faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, metode pembelajaran yang kurang efektif, keterbatasan media dan sumber belajar, ketrampilan berpikir kritis yang lemah, serta motivasi dan minat belajar yang rendah memberikan kontribusi terhadap kesulitan yang dialami oleh mahasiswa. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi yang tepat antara lain peningkatan kualitas metode pembelajaran, optimalisasi media dan sumber belajar, pengembangan ketrampilan berpikir kritis dan peningkatan motivasi serta minat belajar. Melalui itu semua diharapkan mahasiswa terutama mahasiswa PGSD dapat

mengatasi kesulitan dalam memahami konsep dasar IPS dan menjadi guru yang kompeten dan juga professional di masa depan.

Referensi

- Adhani, H., Nurhasanah, N., Tahir, M., & Oktavianty, I. (2022). Gaya Belajar Siswa: Apakah Ada Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa?. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 62-71. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1421>
- Ahiruddin, H. S. (2023). Analisis Rendahnya Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Teknik Pemecahan Masalah Kreatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan*, 58-66.
- Al-Kansa, B. B., Agustini, S., & Rustini, T. (2022). Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 6 di SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12911-12917. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10650>
- Almazroui, K. M. (2022). Project-Based Learning for 21st-Century Skills: An Overview and CasHsie Study of Moral Education in the UAE. *The Social Studies*, 125-136.
- Anisah, A. S., & Maratusholihah, M. (2023). Meningkatkan pemahaman konsep ips melalui penerapan model CORE (connecting, organizing, reflecting, and extending). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 17(1), 761-779. <http://dx.doi.org/10.52434/jpu.v17i1.2675>
- Arikunto. (2010). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhilah, N. R., & Safitri, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Ips Dalam Membangun Dan Membentuk Karakter Siswa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(10), 61-70. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i10.2646>
- Iyan, A., Ridwan, A., & Rustini, T. (2022). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 908-917.
- Jannah, M., & Ziaulhaq, M. (2024). Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam Pengalaman Belajar IPS. *Journal of Classroom Action Research*, 6(1), 104-113. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i1.6983>
- Lastuti, S., & Anisa. (2022). Dampak Pasca Covid_19 Terhadap Perkuliahan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Taman Siswa Bima. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 111-119. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2292>
- Liance Br K., D. Y., Setiawan, E., Astuti, W. S., & Pambudi, D. I. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC PADA PEMBELAJARAN IPS LANJUT TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 7(2), 65-69. <https://doi.org/10.23887/pips.v7i2.3363>
- Marwanti, E., Wardani, K., & Megawati, I. (2022). Pengembangan modul digital berbasis team learning pada virtual classroom konsep dasar ips sd. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8(2), 1383-1391.
- Putri, N. Y., Yunita, S., & Rustini, T. (2022). Problematika Pengintegrasian Pembelajaran Tematik IPS dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 990-998. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.684>
- Rizki, D. A. A., Humaila, A., Chan, F., & Noviyanti, S. (2024). PEMAHAMAN MAHASISWA PGSD TENTANG KONSEP DASAR IPS MELALUI PENDEKATAN KELOMPOK. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1688>
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sormin, S. A., Tembang, Y., Umakaapa, M., & Priyono, C. D. (2023). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Konsep Dasar IPS Bermuatan Karakter Lokal di Jurusan PGSD. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 733-740. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4320>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, N. I., Mardiana, R., Sari, M. M., Rahman, S. A., & Arif, T. A. (2024). Urgensi Mata Kuliah Konsep Dasar IPS terhadap Mahasiswa PGSD Sebagai Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 694-700. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2780>
- Tembang, S. A. (2023). *Bahan Ajar Konsep Dasar IPS*. Bandung: Eidina Bhakti Persada.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wanda, K., & Pratiwi, I. (2021). APLIKASI STRATEGI PEMBELAJARAN LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS PADA MAHASISWA PGSD. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), 178-185. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1919>